

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dan pembahasan tentang faktor yang melatarbelakangi penggunaan *vape* pada siswa SMPN 1 Kapanjen. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi penggunaan *vape* pada siswa SMPN 1 Kapanjen. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kapanjen pada tanggal 7 – 27 Juli 2023 dengan jumlah responden yang menggunakan *vape* sebanyak 40 responden. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kapanjen pada tanggal 7 – 27 Juli 2023 dengan jumlah responden yang menggunakan *vape* sebanyak 40 responden.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kapanjen. Sekolah Menengah Pertama berakreditasi A. Cikal bakal SMPN 1 Kapanjen adalah Sekolah Kepandaian keterampilan Putri (SKKP) Kapanjen berdasarkan SK Mendikbud RI No.030/ U/ 1979, TMT 17 Februari 1979, yang beralamatkan di jalan raya Ardirejo 46 Kapanjen (sekarang jalan Ahmad Yani) dan sejak tahun 1995 pindah ke jalan Adiwacana No.19 Ardirejo Kapanjen. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Kapanjen berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

4.2 Data Umum

Dalam sub bab ini akan dibahas dan diuraikan hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden yang terdiri dari :

Tabel 4.1 Data Umum Responden

Data Umum	f (Orang)	% (Persentase)
Usia		
14 Tahun	9	22
15 Tahun	31	78
Total	40	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	88
Perempuan	5	12
Total	40	100
Uang Saku Perminggu		
< 100.000 per minggu	15	37
> 100.000 per minggu	25	63
Total	40	100
Pernah Tidaknya Mendapatkan Informasi Mengenai Vape		
Pernah	40	100
Tidak	0	0
Total	35	100
Sumber Informasi		
Orang tua/teman sebaya	19	47
Televisi/Brosur/Media	21	53
Total	40	100
Intensitas Menggunakan Vape		
<5x sehari	27	68
>5x sehari	13	32
Total	40	100
Lama Menggunakan Vape		
<1 tahun	25	63
>1 tahun	15	37
Total	40	100

(Sumber : Data Primer, Juli 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa faktor usia hampir seluruh responden sebanyak 31 orang (78%) berusia 15 tahun. Pada data jenis kelamin hampir seluruhnya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang (88%). Pada faktor uang saku perminggu sebagian besar mendapatkan uang saku sebesar > 100.000 perminggu sebanyak

25 orang (63%). Seluruh responden 40 orang (100%) pernah mendapat informasi mengenai *vape*. Pada data sumber informasi sebagian besar mendapatkan informasi dari televisi/brosur/media lainnya sebanyak 21 orang (53%), pada data intensitas menggunakan *vape* sebagian besar menggunakan <5 kali sehari sebanyak 27 orang (68%). Sebagian besar responden sebanyak 25 orang (63%) menggunakan *vape* selama <1 tahun.

4.3 Data Khusus

Setelah mengetahui data umum dalam penelitian ini maka berikut akan ditampilkan hasil penelitian terkait dengan data khusus mengenai gambaran faktor yang melatarbelakangi penggunaan *vape* ditinjau dari gaya hidup pada siswa SMPN 1 KEPANJEN

Tabel 4.2 Data Khusus

Pernyataan	Pilihan	f	%
Saya menggunakan <i>vape</i> agar dikatakan anak gaul	Sangat Setuju	14	35
	Setuju	17	42.5
	Ragu-Ragu	3	7.5
	Tidak Setuju	6	15
	Total	40	100
Saya dikatakan mengikuti perkembangan zaman jika menggunakan <i>vape</i>	Sangat Setuju	13	32.5
	Setuju	18	45
	Ragu-Ragu	5	12.5
	Tidak Setuju	4	10
	Total	40	100
Saya mudah mendapatkan <i>vape</i> karena sedang digemari banyak orang	Sangat Setuju	24	60
	Setuju	10	25
	Ragu-Ragu	2	5
	Tidak Setuju	4	10
	Total	40	100
Saya tetap membeli <i>vape</i> yang trend pada saat ini meskipun tidak pantas untuk saya	Sangat Setuju	1	2.5
	Setuju	4	10
	Ragu-Ragu	17	42.5
	Tidak Setuju	18	45
	Total	40	100

	Total	40	100
Ketika Melihat produk baru saya langsung membelinya seperti <i>vape</i>	Sangat Setuju	5	12.5
	Setuju	12	30
	Ragu-Ragu	16	40
	Tidak Setuju	7	17.5
	Total	40	100
Saya menggunakan <i>vape</i> agar lebih dihargai orang lain	Sangat Setuju	4	10
	Setuju	5	12.5
	Ragu-Ragu	7	17.5
	Tidak Setuju	24	60
	Total	40	100
Saya menggunakan <i>vape</i> agar terlihat keren	Sangat Setuju	15	37.5
	Setuju	15	37.5
	Ragu-Ragu	3	7.5
	Tidak Setuju	7	17.5
	Total	40	100
Saya menggunakan <i>vape</i> agar lebih terlihat dewasa/berwibawa	Sangat Setuju	5	12.5
	Setuju	10	25
	Ragu-Ragu	15	37.5
	Tidak Setuju	10	25
	Total	40	100
Laki-laki yang menggunakan <i>vape</i> terlihat macho	Sangat Setuju	13	32.5
	Setuju	17	42.5
	Ragu-Ragu	2	5
	Tidak Setuju	8	20
	Total	40	100
Saya menggunakan <i>vape</i> agar disukai lawan jenis	Sangat Setuju	3	7.5
	Setuju	5	12.5
	Ragu-Ragu	17	42.5
	Tidak Setuju	15	37.5
	Total	40	100
Jika tidak menggunakan <i>vape</i> saya akan dikucilkan oleh teman saya	Sangat Setuju	2	5
	Setuju	3	7.5
	Ragu-Ragu	5	12.5
	Tidak Setuju	30	75
	Total	40	100
Saya menggunakan <i>vape</i> agar diterima dilingkungan pertemanan saya	Sangat Setuju	2	5
	Setuju	10	25
	Ragu-Ragu	12	30
	Tidak Setuju	16	40
	Total	40	100
Saya menggunakan <i>vape</i> agar mempererat pergaulan saat berkumpul	Sangat Setuju	3	7.5
	Setuju	16	40
	Ragu-Ragu	7	17.5

	Tidak Setuju	14	35
	Total	40	100
Saya menggunakan <i>vape</i> agar bisa bergaul dengan teman saya	Sangat Setuju	3	7.5
	Setuju	15	37.5
	Ragu-Ragu	6	15
	Tidak Setuju	16	40
	Total	40	100
Saya menggunakan <i>vape</i> agar mudah mendapatkan teman/pacar	Sangat Setuju	3	7.5
	Setuju	11	27.5
	Ragu-Ragu	12	30
	Tidak Setuju	14	35
	Total	40	100

(Sumber : Data Primer, Juli 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa pada pernyataan saya menggunakan *vape* agar dikatakan anak gaul hampir setengahnya setuju sebanyak 17 orang (43%). Pada pernyataan saya dikatakan mengikuti perkembangan zaman jika menggunakan *vape* hampir setengahnya setuju sebanyak 18 orang (45%). Pada pernyataan saya mudah mendapatkan *vape* karena sedang digemari banyak orang sebagian besar sangat setuju sebanyak 24 orang (60%). Pada pernyataan saya tetap membeli *vape* yang trend pada saat ini meskipun tidak pantas untuk saya hampir setengahnya tidak setuju sebanyak 18 orang (45%). Pada pernyataan ketika Melihat produk baru saya langsung membelinya seperti *vape* hampir setengahnya ragu-ragu sebanyak 16 orang (40%). Pada pernyataan saya menggunakan *vape* agar lebih dihargai orang lain sebagian besar tidak setuju sebanyak 24 orang (60%). Pada pernyataan saya menggunakan *vape* agar terlihat keren hampir setengahnya sangat setuju sebanyak 15 orang (38%). Pada pernyataan saya menggunakan *vape* agar lebih terlihat dewasa/berwibawa hampir setengahnya ragu-ragu sebanyak 15 orang (38%). Pada pernyataan laki-laki yang menggunakan

vape terlihat macho hampir setengahnya setuju sebanyak 17 orang (43%). Pada pernyataan saya menggunakan *vape* agar disukai lawan jenis hampir setengahnya ragu-ragu sebanyak 17 orang (43%). Pada pernyataan jika tidak menggunakan *vape* saya akan dikucilkan oleh teman saya sebagian besar tidak setuju sebanyak 30 orang (75%). Pada pernyataan saya menggunakan *vape* agar diterima dilingkungan pertemanan saya hampir setengahnya tidak setuju sebanyak 16 orang (40%). Pada pernyataan saya menggunakan *vape* agar memperlancar pergaulan saat berkumpul hampir setengahnya setuju sebanyak 16 orang (40%). Pada pernyataan saya menggunakan *vape* agar bisa bergaul dengan teman saya hampir setengahnya tidak setuju sebanyak 16 orang (40%). Pada pernyataan saya menggunakan *vape* agar mudah mendapatkan teman/pacar hampir setengahnya tidak setuju sebanyak 14 orang (35%).

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas pada variabel mengikuti trend menunjukkan bahwa pada pernyataan saya menggunakan *vape* agar dikatakan anak gaul hampir setengahnya setuju sebanyak 17 orang (43%). Pada pernyataan saya dikatakan mengikuti perkembangan zaman jika menggunakan *vape* hampir setengahnya setuju sebanyak 18 orang (45%). Pada pernyataan saya mudah mendapatkan *vape* karena sedang digemari banyak orang sebagian besar sangat setuju sebanyak 24 orang (60%). Pada pernyataan saya tetap membeli *vape* yang trend pada saat ini meskipun tidak pantas untuk saya hampir setengahnya tidak setuju sebanyak 18 orang (45%). Pada pernyataan ketika Melihat produk baru

saya langsung membelinya seperti *vape* hampir setengahnya ragu-ragu sebanyak 16 orang (40%).

Menurut Lazuardi (2016), gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern atau yang biasa disebut modernitas. Maksudnya adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Bisa dikatakan bahwa kehidupan masyarakat saat ini lebih mementingkan menggunakan atau membeli sebuah produk gaya hidup untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah seseorang yang mengikuti sebuah perkembangan jaman tanpa melihat kegunaan produk tersebut. Menurut Karuniawati (2019) Fenomena gaya hidup dalam mengikuti perkembangan zaman tampak terlihat dikalangan remaja, mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti trend masa kini, salah satunya adalah penggunaan *vape*. Hal ini ditunjukkan siswa dengan mudah memperoleh *vape* di toko atau media penjualan lain karena sedan digemari oleh banyak orang. Kemudian menurut siswa seseorang yang menggunakan *vape* dapat dikatakan mengikuti perkembangan zaman atau kekinian. Meskipun usia mereka belum masuk dalam usia legal dalam penggunaan rokok, mereka akan tetap menggunakan *vape* karena hal tersebut sedang menjadi trend bagi usia mereka saat ini. Itulah mengapa mengikuti trend menjadi faktor pengaruh penggunaan *vape*.

Menurut peneliti menunjukkan bahwa siswa saat ini tidak memperhatikan dampak selanjutnya dalam mengkonsumsi sesuatu untuk tubuhnya namun hanya memperhatikan penampilan yang mereka miliki.

Pada pernyataan saya menggunakan *vape* agar lebih dihargai orang lain sebagian besar tidak setuju sebanyak 24 orang (60%). Pada pernyataan saya menggunakan *vape* agar terlihat keren hampir setengahnya sangat setuju sebanyak 15 orang (38%). Pada pernyataan saya menggunakan *vape* agar lebih terlihat dewasa/berwibawa hampir setengahnya ragu-ragu sebanyak 15 orang (38%). Pada pernyataan laki-laki yang menggunakan *vape* terlihat macho hampir setengahnya setuju sebanyak 17 orang (43%). Pada pernyataan saya menggunakan *vape* agar disukai lawan jenis hampir setengahnya ragu-ragu sebanyak 17 orang (43%). Pada pernyataan jika tidak menggunakan *vape* saya akan dikucilkan oleh teman saya sebagian besar tidak setuju sebanyak 30 orang (75%). Pada pernyataan saya menggunakan *vape* agar diterima dilingkungan pertemanan saya hampir setengahnya tidak setuju sebanyak 16 orang (40%). Pada pernyataan saya menggunakan *vape* agar mempererat pergaulan saat berkumpul hampir setengahnya setuju sebanyak 16 orang (40%). Pada pernyataan saya menggunakan *vape* agar bisa bergaul dengan teman saya hampir setengahnya tidak setuju sebanyak 16 orang (40%). Pada pernyataan saya menggunakan *vape* agar mudah mendapatkan teman/pacar hampir setengahnya tidak setuju sebanyak 14 orang (35%).

Status sosial seseorang dapat dilihat berdasarkan dari apa yang digunakan, salah satunya yaitu dengan menggunakan rokok elektrik (*vape*) seperti yang tengah dilakukan oleh siswa SMP. Menurut Lazuardi

(2017) penggunaan *vape* dapat meningkatkan status sosial seseorang karena mahalnya harga yang ditawarkan dan merupakan trend gaya yang dijumpai di perkotaan. Namun pada saat ini penggunaan *vape* tidak hanya dijumpai di perkotaan, tetapi dapat dijumpai di pedesaan sekali pun. Hal ini sesuai dengan tempat penelitian yaitu sekolah yang terdapat di pedesaan. Menurut Karuniawati (2019) Seseorang yang menggunakan *vape* akan terlihat keren, hebat, dan dewasa, sehingga akan lebih dihargai oleh orang lain yaitu teman-temannya. Selain itu penggunaan *vape* pada siswa SMP juga dijadikan sebagai panutan bahwa laki-laki yang macho adalah laki-laki yang menggunakan *vape*.

Menurut peneliti pada penelitian ini tingginya status sosial seseorang dapat dinilai jika menggunakan *vape*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data usia hampir setengahnya berusia 15 tahun mempengaruhi sebanyak 19 orang (48%). Menurut teori Hurlock, masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan dan *stress* dalam usaha mencari jati diri. Remaja mengalami konflik baik dengan dirinya maupun lingkungannya karena memiliki nilai berdasarkan masyarakat sekitar dan nilai berdasarkan sebaya. Penggunaan *vape* yang di mulai dari umur 18 tahun merupakan tindakan remaja dalam menemukan jati dirinya dimana remaja tersebut akan mencoba – coba hal baru. Menurut Astuti (2012) bahwa sebanyak 141 siswa mulai menggunakan *vape* pada rentang usia 11-14 tahun. Pada saat seseorang berusia 10 – 25 tahun mereka disebut sebagai remaja. Berdasarkan hasil penelitian Cahyo (2016) disimpulkan

bahwa ada hubungan dengan gaya hidup dan masa remaja. Menurut peneliti, sesuai dengan teori diatas, usia responden yang masuk dalam kategori remaja tersebut merupakan fase usia dengan keingintahuan yang tinggi sehingga remaja akan senang mencoba hal-hal baru seperti menggunakan *vape*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data jenis kelamin hampir setengah responden yang berjenis kelamin laki-laki melatarbelakangi penggunaan *vape* sebanyak 19 orang (48%). Menurut Sulistyawan (2012) menyebutkan lebih banyak perilaku menggunakan *vape* pada laki-laki dan sedikit pada perempuan hal ini dikarenakan budaya yang kurang menerima perilaku menggunakan *vape* pada perempuan. Pada penelitian Jessica, dkk. (2013), pengguna produk tembakau (rokok) diawali lebih banyak pada laki-laki tentang *vape* karena keyakinan tentang tipe perokok berhubungan dengan penggunaan rokok pada masa yang akan datang. Pada penelitian ini mayoritas responden pengguna *vape* merupakan laki-laki, hal ini dikarenakan laki-laki lebih tertarik dengan *vape* dibandingkan perempuan, sebab *vape* menghasilkan uap lebih banyak dibandingkan dengan rokok tembakau serta memiliki variasi rasa yang banyak. Menurut peneliti banyaknya laki-laki yang merokok menggunakan *vape* dikarenakan rasa ingin tahu yang tinggi pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan uang saku >100.000 perminggu sebanyak 14 orang (35%) melatarbelakangi penggunaan *vape*. Menurut Friedman and Horn (2018)

mengatakan semakin tinggi tingkat ekonomi akan meningkatkan penggunaan *vape*. Irwan (2017: 63) menjelaskan bahwa ekonomi berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang rokok. Remaja akan mudah untuk mendapatkan informasi dan membeli *vape* karena harga *vape* akan mudah dijangkau oleh orang yang berpendapatan tinggi. Orangtua siswa memberikan uang saku kepada anaknya cukup banyak. Hal ini dimungkinkan karena penghasilan orang tua siswa cukup besar. Menurut peneliti hasil yang diperoleh dikarenakan sebagian besar siswa yang menggunakan *vape* memiliki uang saku rendah atau sedang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data pernah tidaknya mendapatkan informasi mengenai *vape* sebagian besar pernah mempengaruhi sebanyak 24 orang (60%). Menurut Notoadmodjo (2012) informasi yang mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Menurut peneliti, Meskipun responden mendapatkan informasi yang diterima oleh teman sebayanya tetapi informasi tersebut tidak diketahui secara pasti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data sumber informasi hampir setengahnya mendapatkan informasi dari orangtua/teman sebaya mempengaruhi sebanyak 13 orang (33%). Menurut Notoatmodjo (2011), informasi yang disampaikan guru, orang tua, teman, buku dan surat kabar juga akan mempengaruhi pengetahuan.

Seseorang akan dikatakan mempunyai pengetahuan tinggi bila didukung banyaknya informasi yang diperolehnya, semakin banyak informasi yang diperolehnya maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Begitu pula sebaliknya jika informasi yang didapatkan kurang maka tingkat pengetahuannya juga lebih kurang dibandingkan dengan yang mendapatkan informasi lebih banyak. Menurut peneliti bahwa pengetahuan informasi yang kurang itu dikarenakan mereka mendapatkan informasi dari teman sebayanya dari mulut ke mulut tanpa mencari lebih banyak dan lebih akurat mengenai *vape* dan dampaknya bagi kesehatan serta kandungan apa yang ada di dalam *liquid* tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data intensitas menggunakan *vape* hampir setengahnya menggunakan <5 kali sehari mempengaruhi sebanyak 16 orang (40%). Hasil penelitian Atikah, dkk, (2021) siswa memiliki alasan dan tujuan pribadi yang membuat ia tertarik untuk menjadi pengguna *vape*. Sebagian informan mengatakan bahwa menggunakan *vape* ini merasa lebih percaya diri, karena harga *vape* lebih mahal daripada rokok tembakau dan barang yang dipakai bukanlah barang murahan. Apalagi asap yang dikeluarkan bisa dikreasikan berbagai macam bentuk dan juga asapnya tidak bau, jadi informan merasa lebih percaya diri ketika menggunakan *vape*. Menurut peneliti penggunaan *vape* <5 kali sehari, hal ini disebabkan responden hanya menggunakan *vape* untuk gaya-gaya saja sehingga tidak selalu mengonsumsi *vape*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data lama menggunakan *vape* hampir setengahnya selama <1 tahun mempengaruhi sebanyak 17 orang (43%). Menurut Marsigit (2018) kehidupan saat ini lebih mementingkan menggunakan atau membeli sebuah produk gaya hidup untuk menunjukkan strata kelasnya bahwa seseorang yang mengikuti perkembangan jaman tanpa melihat lagi kegunaan produk tersebut. Seperti halnya *vape* yang juga belum memiliki legalitas penggunaan di Indonesia dan belum memiliki bukti konkret bahwa *vape* lebih sehat untuk dikonsumsi dibandingkan rokok konvensional menunjukkan bahwa masyarakat saat ini tidak memperhatikan dampak selanjutnya dalam mengonsumsi sesuatu untuk tubuhnya namun hanya memperhatikan penampilan yang mereka miliki, ini menunjukkan salah satu ciri bagaimana perilaku gaya hidup konsumtif. Menurut peneliti, responden menggunakan *vape* kurang dari satu tahun, hal ini dikarenakan penggunaan *vape* yang sangat luas dalam setahun terakhir, sehingga banyak responden yang menggunakannya kurang dari setahun.